

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah ketidakpastian ekonomi global, banyak perusahaan di Indonesia yang menghadapi tekanan besar untuk menjaga stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.² Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019 memberikan dampak besar kepada perekonomian global tak terkecuali Indonesia.³ Berbagai usaha telah dilakukan oleh setiap perusahaan agar perusahaan yang dijalankan tidak mengalami kerugian atau bahkan sampai mengalami kebangkrutan. Banyak hal yang dilakukan oleh perusahaan salah satunya adalah melakukan manajemen laba. Praktik manajemen laba telah menyatu dalam budaya korporat global, dilakukan di negara-negara dengan sistem bisnis tertata maupun tidak, dan membawa dampak merusak pada ekonomi, etika, serta moral, sehingga memicu keraguan publik terhadap integritas pelaku bisnis, akuntan, dan regulator dalam menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan etis.⁴

Menurut Sri Sulistyanto, manajemen laba adalah aktivitas manajerial yang bertujuan untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan. Selama manajemen laba dilakukan dalam batas prinsip akuntansi berterima

² Kiki Safitri dan Aprillia Ika, "Emiten di Indonesia Hadapi Tekanan di Tengah Perekonomian Global yang Menantang", dalam <https://money.kompas.com/read/2024/01/19/083000126/emiten-di-indonesia-hadapi-tekanan-di-tengah-perekonomian-global-yang>, diakses pada 28 Oktober 2024

³ Wely Putri Melati, "Pandemi Covid-19 Dan Menurunnya Perekonomian Indonesia", dalam <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16064/Pandemi-Covid-19-Dan-Menurunnya-Perekonomian-Indonesia.html>, diakses pada 28 Oktober 2024

⁴ Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hal. 2

umum, praktik ini tetap diakui dan diperbolehkan, meskipun pada dasarnya melibatkan rekayasa angka dalam laporan keuangan dengan memanipulasi metode dan prosedur akuntansi perusahaan⁵. Terdapat dua perspektif utama mengenai praktik manajemen laba; sebagian pihak memandangnya sebagai bentuk kecurangan, sementara yang lain berargumen bahwa selama perubahan yang dilakukan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, hal tersebut tidak dapat dianggap sebagai kecurangan. Praktik manajemen laba ini umumnya didorong oleh motivasi untuk memperoleh insentif seperti bonus, menghindari biaya politik dan pelanggaran kontrak utang, serta mempengaruhi reaksi pasar modal melalui pemanfaatan fleksibilitas informasi yang tersedia.⁶

Dari perspektif ekonomi nasional, secara mikro, praktik manajemen laba dapat membawa risiko signifikan bagi perusahaan yang melakukannya. Meskipun praktik ini mungkin dapat disembunyikan dalam jangka pendek, dalam jangka panjang perusahaan akan menghadapi risiko kesulitan keuangan, hingga potensi kolaps atau kebangkrutan. Secara makro, praktik manajemen laba menciptakan persepsi bahwa dunia usaha menjadi ladang bagi perilaku korupsi, kolusi, dan berbagai penyimpangan lain yang merugikan kepentingan publik. Masyarakat menilai informasi yang disampaikan oleh perusahaan-perusahaan sebagai upaya manipulatif untuk memaksimalkan keuntungan pribadi dan kelompok tertentu, tanpa mempertimbangkan kepentingan pihak lain.⁷

⁵ Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori dan...*, hal. 44—45

⁶ Sally Irawan, “Pengaruh *Free Cash Flow*, *Financial Distress*, dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 14 No. 1, 2021, hal. 25

⁷ Nicholas Renaldo, dkk., *Manajemen Laba Teori dan Pembuktian*. (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 10

Perusahaan di sektor kesehatan termasuk sektor defensif karena produknya merupakan kebutuhan utama masyarakat. Meskipun kondisi ekonomi sedang melambat, permintaan produk kesehatan cenderung tetap stabil.⁸ Pandemi COVID-19 menimbulkan pengaruh bagi sektor kesehatan di Indonesia, akan tetapi tidak menimbulkan kerugian bagi industri kesehatan.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Hardiwardoyo mengatakan pandemi COVID-19 adalah ladang rezeki bagi industri kesehatan, dan membuat kinerja keuangan perusahaan di sektor kesehatan mengalami peningkatan yang sangat signifikan.¹⁰ Peningkatan kinerja perusahaan yang terjadi selama pandemi dimanfaatkan oleh sektor kesehatan untuk melakukan manipulasi laba. Menurut laporan dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) tahun 2022, menyatakan bahwa industri kesehatan mengalami kasus kecurangan sebanyak 130 kasus dan menimbulkan kerugian 100.000 USD dengan potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi sebesar 9%.¹¹ Meskipun persentasenya kecil, kerugian yang ditimbulkan sangat besar.

Salah satu praktik manajemen laba yang terjadi adalah kasus PT Indofarma yang melakukan penjualan fiktif, di mana perusahaan diduga mengakui pendapatan dari transaksi yang tidak pernah terjadi sebelumnya, khususnya dalam unit *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG). Praktik ini

⁸ Eva Martha Rahayu, "Pandemi Berakhir, Kinerja Emiten Sektor Kesehatan Kembali Normal", dalam <https://swa.co.id/read/405623/pandemi-berakhir-kinerja-emiten-sektor-kesehatan-kembali-normal>, diakses pada 30 Oktober 2024

⁹ Eklamsia Sakti, dkk., "Manipulasi Laba di Sektor Kesehatan: Studi sebelum, saat, dan sesudah pandemi COVID-19 di Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 9 No. 1, hal. 82

¹⁰ Hadiwardoyo, "Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19.", *Baskara: Journal of Business an Entrepreneurship*, Vol. 2 No. 2, hal. 84

¹¹ ACFE, *Occupational Fraud 2022: A Report To the Nations*. In ACFE (Association of Certified Fraud Examiners), 2022, Hal. 32

bertujuan untuk meningkatkan angka penjualan dalam laporan keuangan, sehingga menciptakan kesan positif di mata investor meskipun kondisi keuangan sebenarnya tidak mencerminkan hal tersebut. Selain itu, terdapat dugaan bahwa penggunaan dana perusahaan tidak dilaporkan secara transparan, menambah kompleksitas masalah ini. Akibat dari dugaan praktik ini, Indofarma mengalami kerugian yang signifikan, termasuk potensi sanksi hukum dan kerusakan reputasi yang dapat memengaruhi kepercayaan investor. Akibat dari dugaan praktik ini, Indofarma mengalami kerugian signifikan, dengan total kerugian mencapai sekitar Rp 605 miliar pada tahun 2023, yang meningkat 41% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 428 miliar.¹²

Terdapat faktor yang dapat memengaruhi manajemen laba diantaranya *free cash flow*, dan *financial distress*. *Free cash flow* adalah sisa kas yang dapat dihasilkan perusahaan setelah mengeluarkan uang yang diperlukan untuk mempertahankan atau memperluas basis asetnya.¹³ *Free cash flow* yang tinggi memberikan peluang bagi manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya, misalnya dengan cara membagikan *free cash flow* dalam bentuk deviden. Namun, pembagian deviden ini dapat mengurangi dana yang tersedia untuk melakukan investasi kembali.¹⁴ *Free cash flow* yang rendah dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba agar laporan keuangan terlihat baik di mata. Manajer sering terdorong untuk melakukan reinvestasi yang bertujuan memperbesar perusahaan, namun investasi ini bisa saja tidak

¹² Yohana Artha Uly, “Bengkak 41 Persen, kerugian Indofarma Capai Rp 605 Miliar pada Tahun 2023”, dalam <https://money.kompas.com/read/2024/06/20/091000026/bengkak-41-persen-kerugian-indofarma-capai-rp-605-miliar-pada-2023>, diakses pada 30 Oktober 2024

¹³ Jack Guinan, *Investopedia*, (New York: McGraw-Hill, 2009), hal. 109—110

¹⁴ Sally Irawan, “Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, dan Investment...”, hal. 26.

menghasilkan keuntungan, terutama jika pengawasan dari prinsipal lemah. Investasi yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan laba meskipun ukuran perusahaan bertambah besar.¹⁵ Untuk mengatasi penggunaan *free cash flow* yang kurang efisien ini, manajer sering menggunakan manajemen laba, dimana kerugian dapat ditutup dengan cara meningkatkan laba yang dapat menutupi kerugian. Dengan adanya peningkatan laba ini, manajer dapat memperoleh insentif dan bonus.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah *free cash flow* maka akan meningkatkan manajer melakukan manajemen laba.

Free cash flow berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savannah Putriquitha dan Jenny Vivianti¹⁷ serta Wirawan¹⁸ yang menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. tetapi, hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Wantriani dan Vanica Serly,¹⁹ serta Sally Irawan dan Prima Apriwenni,²⁰ yang menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan kondisi ketidakmampuan perusahaan dalam menyediakan modal kerja atau kas untuk beroperasi secara normal sehingga mempengaruhi kelangsungan usaha

¹⁶ Sally Irawan, "Pengaruh *Free Cash Flow*, *Financial Distress*, dan *Investment*...", hal. 26

¹⁷ Savannah Putriquitha dan Jenny Vivianti, "Pengaruh *Free Cash Flow*, Kebijakan Dividen dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba" E-Jurnal Akuntansi TSM, Vol. 3, No. 1, hal. 251

¹⁸ Erdiyanto Cahyono Wirawan, dkk., "Pengaruh *Free Cash Flow* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020 (Studi Empiris Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman), Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa, Vol. 2, No. 2, 2022

¹⁹ Wantriani dan Vanica Serly, "Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019", Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA), Vol. 3, No. 4, hal. 922

²⁰ Sally Irawan, "Pengaruh *Free Cash Flow*, *Financial Distress*, dan *Investment*...", hal. 26

perusahaan.²¹ *Financial distress* pada perusahaan dapat terjadi dalam beberapa tahapan, mulai dari kekhawatiran pemegang saham, meningkatnya suku bunga utang, hingga potensi kehilangan pelanggan, dan pada akhirnya bisa berujung pada kebangkrutan.²² Ketika perusahaan berada dalam tingkat *financial distress* yang serius, arus kas yang dihasilkan sering kali jauh lebih rendah dari perkiraan, sehingga perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Manajer dan kreditur perlu menilai apakah masalah tersebut bersifat sementara dan perusahaan masih layak secara finansial atau masalahnya permanen dan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Akhirnya perusahaan cenderung lebih berisiko untuk melakukan dan terlibat dalam praktik manajemen laba. Banyaknya tekanan dari pihak luar dan faktor-faktor lain seperti penyalahgunaan wewenang bisa memicu perusahaan mengalami *financial distress*. Perusahaan akan menutupinya dengan cara melakukan praktik manajemen laba guna memperbaiki citra keuangan perusahaan dan mengurangi potensi harga saham turun serta sanksi yang lainnya.²³

Financial distress tidak hanya merusak sistem keuangan perusahaan, tetapi juga organisasi secara keseluruhan.²⁴ Perusahaan dengan utang tinggi sering menghadapi tekanan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang stabil, sehingga sering kali terdorong untuk melakukan manajemen laba. Dengan menampilkan laba yang tampak stabil atau meningkat, perusahaan berusaha menjaga rasio keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas dan rasio

²¹ Farida Titik Kristanti, *Financial Distress Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia*, (Malang: Intelegensia Media, 2022), hal. 3

²² Eugene F. Brigham dan Michael C. Ehrhardt, *Financial Management Theory and Practice*, (Ohio: Thomson Business and Economics, 2008), Hal. 821

²³ *Ibid.*, hal. 581

²⁴ Farida Titik Kristanti, *Financial Distress Teori dan...*, hal. 3

cakupan bunga agar tetap dalam batas yang disyaratkan oleh kreditur. Selain itu, manajemen laba juga dilakukan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang yang bisa berujung pada penalti atau tindakan kreditur yang memperburuk kondisi keuangan perusahaan.²⁵ Dengan memanfaatkan manajemen laba, perusahaan dapat memenuhi target kinerja yang ditetapkan, baik untuk menjaga insentif manajerial maupun untuk memberikan sinyal stabilitas kepada pemegang saham dan kreditur. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *financial distress* maka menyebabkan semakin tinggi praktik manajemen laba.

Financial distress berpengaruh positif terhadap manajemen laba, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faukha dan Suwarno²⁶ serta Mellenia dan Khomsiyah²⁷ yang menunjukkan *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Akan tetapi, hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Tamala sari²⁸ dan penelitian yang dilakukan oleh Arista dan Serly²⁹ yang menunjukkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba ini sudah cukup banyak dilakukan. Dari semua penelitian yang dilakukan terdapat

²⁵ Eugene F. Brigham dan Michael C. Ehrhardt, *Financial Management Theory...*, hal. 854

²⁶ Ulfi Zuhrotul Faukha dan Suwarno, "Pengaruh Financial Distress Free Cash Flow, dan Earning Power terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Persepektif Global*, Vol.1, No. 3, 2024, hal. 312

²⁷ Mellenia dan Khomsiya, "Financial Distress Terhadap Praktik Manajemen Laba dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Informasi, Perpajakn, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, Vol. 18 No. 1, 2023, hal. 69

²⁸ Hermi dan Tamala Sari, "Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Prudence terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol. 3, No. 2, 2023

²⁹ Arista dan Vanica Serly, "Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Komite Audit, dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba Akrua", *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, Vol. 5 No. 3, 2023, hal 917

perbedaan variabel dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai faktor apa saja yang memengaruhi manajemen laba dengan variabel independen yang dipilih dalam penelitian ini adalah *free cash flow* dan *financial distress*. Sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020—2023**”. Dengan fokus pada kedua variabel ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan mempengaruhi keputusan manajemen dalam pelaporan keuangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang diperoleh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen memberikan hasil penelitian yang bervariasi.
2. Manajemen laba yang sering dilakukan untuk memenuhi kepentingan pribadi manajer atau perusahaan, yang pada akhirnya mengurangi kepercayaan publik terhadap informasi keuangan yang disajikan.
3. Perusahaan sektor kesehatan rentan terhadap praktik manajemen laba karena peningkatan kinerja perusahaan membuka potensi untuk melakukan manajemen laba guna mempertahankan kesan kinerja keuangan yang stabil dan meningkatkan daya tarik investor.

4. *Free cash flow* yang rendah mendorong para manajer untuk melakukan praktik manajemen laba
5. Perusahaan yang mengalami *financial distress* sering kali menghadapi tekanan untuk memperbaiki citra keuangannya agar tidak mengalami penurunan harga saham atau menghadapi sanksi dari kreditur. Tekanan ini dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba guna menunjukkan stabilitas keuangan meskipun kondisi sebenarnya tidak menguntungkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020—2023?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020—2023?
3. Apakah *free cash flow* dan *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020—2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penulis dapat merumuskan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023.
2. Untuk menguji pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023.
3. Untuk menguji pengaruh *free cash flow* dan *financial distress* terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas dapat diketahui manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini membantu dan menambah literatur dan pemahaman akademis mengenai hubungan antara *free cash flow*, *financial distress*, dan manajemen laba. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori akuntansi, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba dalam situasi keuangan yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna dan menjadi pengetahuan tambahan, serta digunakan untuk menambah referensi tentang pengaruh *free cash flow* dan *financial distress* terhadap manajemen laba.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perusahaan tambahan wawasan tentang bagaimana yang seharusnya perusahaan lakukan dalam menghadapi tekanan keuangan dan bagaimana hal tersebut memengaruhi keputusan dalam penyusunan laporan keuangan.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang melakukan penelitian tentang pengaruh *free cash flow* dan *financial distress* terhadap manajemen laba. Peneliti berikutnya dapat memperluas atau menyempurnakan metodologi dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh *free cash flow* dan *financial distress* terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020—2023 yang menggunakan pendekatan kuantitatif yakni data yang diteliti berupa data yang berbentuk angka dan ulasan menggunakan statistik. Variabel bebas

dari penelitian ini adalah *free cash flow* dan *financial distress* serta variabel terikatnya adalah manajemen laba.

2. Keterbatasan Penelitian

Pembatasan penelitian ini dimaksudkan agar pembahasan yang dilakukan peneliti tidak terlalu luas. Adapun penelitian yang dilakukan terbatas pada laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai dengan 2023.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar dan kesalahan interpretasi, serta memudahkan pemahaman mengenai judul skripsi Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020—2023, maka penulis perlu memberikan pembahasan istilah yang terdapat pada judul ini yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan manipulasi laporan keuangan secara sengaja untuk kepentingan pribadi dengan menambah, mengurangi, atau menyesuaikan laba, sehingga mengubah tampilan kinerja ekonomi perusahaan dan dapat menyesatkan pemangku kepentingan atau memengaruhi hasil kontrak tertentu.³⁰

³⁰ Nicholas Renaldo, dkk, *Manajemen Laba...*, hal. 6

b. *Free Cash Flow*

Arus kas bebas atau *free cash flow* adalah sejumlah kas yang dapat ditarik tanpa mengganggu kemampuan perusahaan untuk beroperasi dan menghasilkan arus kas di masa depan.³¹

c. *Financial Distress*

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan kondisi ketidakmampuan perusahaan dalam menyediakan modal kerja atau kas untuk beroperasi secara normal sehingga mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan. Kondisi ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan.³²

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian yang berjudul “Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020—2023” ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dari setiap variabel independen yaitu variabel *free cash flow* dan *financial distress* terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai dengan 2023.

³¹ Bringham dan Houston, *Fundamentals of Financial Management Concise*, (Kanada: Cengage Learning, 2017), hal. 77

³² Farida Titik Kristanti, *Financial Distress Teori dan...*, hal. 3

H. Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan Penguji, Halaman Moto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Grafik, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pada Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisikan tentang landasan teori yang berisikan *Grand Theory* penelitian, variabel independen (*Free Cash Flow* dan *Financial Distress*), dan Variabel Dependen (Manajemen Laba) berdasarkan teori. Pada bab ini juga disajikan penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab metodologi penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, Teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dari data yang diperoleh

BAB V Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB VI Simpulan dan Penutup

Pada bab ini berisi tentang simpulan hasil dan saran serta hasil akhir penelitian

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari: Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, Surat Pernyataan Keaslian Tulisan, dan Daftar Riwayat Hidup.